

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah dan gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan sejarahnya, pasar modal sudah ada sebelum Negara Indonesia merdeka. Pada zaman kolonial Belanda tahun 1912 bursa efek telah lahir di Indonesia tepatnya di Batavia. Pasar modal yang telah didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda tersebut dibangun dengan tujuan untuk kepentingan pemerintah kolonial Belanda itu sendiri. Namun terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perkembangan pasar modal pada saat itu tidak berkembang sesuai apa yang diharapkan. Faktor-faktor tersebut seperti adanya perang dunia I yang terjadi sekitar tahun 1914 sampai 1918 dan perang dunia II yang terjadi sekitar tahun 1942 sampai 1952, kekuasaan yang dipindah dari pemerintah kolonial Belanda kepada pemerintah Indonesia, serta berbagai kondisi yang juga telah menyebabkan bursa efek tidak berjalan sebagaimana yang seharusnya. Beberapa faktor tersebut juga mengakibatkan operasional kegiatan pasar modal mengalami kevakuman selama beberapa periode.

Pemerintah Republik Indonesia kembali mengaktifkan pasar modal pada tahun 1977, pada 10 Agustus 1977 yang diresmikan oleh Presiden Soeharto yang pada waktu itu dijalankan oleh Badan Pelaksana Pasar Modal dengan emiten pertama yang terdaftar di pasar modal pada waktu itu adalah PT. Semen Cibinong. Seiring berjalannya waktu, perkembangan bursa efek

tidak berkembang begitu pesat dan tidak berjalan seperti yang diharapkan, hal ini bisa dilihat dari jumlah emiten yang terdaftar hingga tahun 1987 hanya berjumlah 24 emiten yang menyebabkan perdagangan di bursa efek sedikit lemah. Jumlah emiten yang tidak kunjung meningkat pesat telah 10 tahun berjalan disebabkan oleh minat masyarakat yang lebih tertarik pada sektor perbankan dibandingkan sektor investasi di pasar modal. Akhirnya untuk meningkatkan peran pasar modal di tahun 1987 diadakan regulasi bursa efek dengan mengeluarkan Paket Desember 1987 yang disingkat PAKDES 87 yang memiliki tujuan untuk mempermudah perusahaan untuk berinvestasi dan melakukan penawaran umum dan juga mempermudah investor asing untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Perkembangan perdagangan di bursa efek semakin meningkat mulai tahun 1988 setelah paket deregulasi dibagian perbankan dan pasar modal dikeluarkan. Pada tanggal 2 Juni 1988 Bursa Paralel Indonesia juga sudah diaktifkan dan dijalankan oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek. Pada saat itu, pemerintah juga mengeluarkan Paket Desember 1988 atau yang disingkat PAKDES 88 untuk memberi kemudahan bagi perusahaan yang sudah go public dan juga mengeluarkan beberapa kebijakan yang diharapkan dapat memberikan efek yang baik bagi perkembangan pasar modal.

Perkembangan pasar modal terus mengalami peningkatan yang cukup baik, hingga pada 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan UU. No. 8 Tahun 1995 perihal pasar modal yang kemudian mulai diberlakukan sejak awal tahun 1996. Sistem perdagangan pasar modal terus meluas hingga akhirnya pada 30 November 2007 Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta

bergabung menjadi satu Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terus beroperasi sampai saat ini.¹

B. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Perusahaan Sektor Layanan

Kesehatan yang Terdaftar di BEI

Pada penelitian ini terdapat 11 perusahaan yang menjadi populasi akan tetapi karena adanya beberapa perusahaan yang laporan keuangannya tidak dapat digunakan dan untuk memberikan suatu batasan dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan beberapa perusahaan yang dapat digunakan dengan memberikan kriteria pada perusahaan sektor layanan kesehatan yang akan peneliti uji dalam penelitian ini. Berikut kriteria pada perusahaan sektor layanan Kesehatan:

Kriteria 1: terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kriteria 2: Sampel memiliki laporan keuangan triwulan lengkap periode 2019 – 2021

Kriteria 3: Sampel IPO pada tahun 2019

Kriteria diatas menentukan data yang akan digunakan dari populasi yang ada, maka diperoleh data sebagai berikut:

¹ “idx.co.id,” *Sejarah dan Milestone Bursa Efek Indonesia* (blog), 1 Juli 2022, <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/>.

Tabel 1 Kriteria Penelitian

Nomor	Kode	Nama Perusahaan	K1	K2	K3
1.	BMHS	Bundamedik Tbk	✓	✗	✗
2.	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk	✓	✗	✗
3.	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk	✓	✗	✗
4.	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk	✓	✓	✓
5.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	✓	✓	✓
6.	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk	✓	✓	✓
7.	PRIM	Royal Prima Tbk	✓	✓	✓
8.	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk	✓	✗	✗
9.	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	✓	✓	✓
10.	SILO	Siloam Internationa Hospital Tbk	✓	✓	✓
11.	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk	✓	✓	✓

Sumber : IDX data sekunder (data diolah)

Kriteria diatas memperlihatkan bahwa terdapat 7 perusahaan yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu HEAL, MIKA, PRDA, PRIM, SAME, SILO dan SRAJ. Adapun deskripsi perusahaan sebagai berikut:

a. HEAL (Medikaloka Hermina Tbk)

Medikaloka Hermina Tbk berdiri pada tanggal 07 Mei 1999 dan sudah beroperasi secara komersial pada tahun 1985. Kantor pusat Medikaloka Hermina Tbk berlokasi di Jl. Raya Jatinegara Barat No. 126, Jakarta Timur 13320 – Indonesia. Ruang lingkup perusahaan ini adalah berusaha dalam bidang jasa kesehatan. HEAL mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Pendanaan Saham (IPO) kepada masyarakat yang dicatat di BEI pada tanggal 16 Mei 2018.²

b. MIKA (Mitra Keluarga Karyasehat Tbk)

Mitra Keluarga Karyasehat Tbk berdiri di tanggal 03 Januari 1995 dan beroperasi secara komersial tahun 1995. Kantor pusat Mitra Keluarga Karyasehat bertempat di Jln. Letjen Suprpto Kav 4, Jakarta Pusat 10510 dan kantor operasional bertempat di Jl. Bukit Gading Raya Kav 2, Kelapa Gading Jakarta 14240 – Indonesia. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan MIKA alahan berjalan dalam bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen termasuk jasa manajemen rumah sakit yang saat ini menjadi bisnis utama yang dikelola oleh perusahaan ini. MIKA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) MIKA pada tanggal 12 Maret 2015.³

² “Britama.com,” *“Sejarah dan Profil Singkat HEAL (Medikaloka Herima Tbk) (blog), 2 Juli 2022, <https://britama.com/index.php/2018/07/sejarah-dan-profil-singkat-heal/>.*

³ “Britama.com,” *Sejarah dan Profil Singkat PRDA (Prodia Widyahusada Tbk) (blog), 2 Juli 2022, <https://britama.com/index.php/2016/12/sejarah-dan-profil-singkat-prda/>.*

c. PRDA (Prodia Widyahusada Tbk)

Prodia Husada Tbk di dirikan di tanggal 08 Februari 1988 dan beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Perusahaan ini memiliki kantor pusat di Prodia Tower, Jln. Kramat Raya No. 150, Jakarta Pusat 10430 – Indonesia. atas dasar anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup perusahaan ini yaitu bergerak dalam bidang Kesehatan. PRDA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) PRDA pada tanggal 29 November 2016.⁴

d. PRIM (Royal Prima Tbk)

Royal Prima didirikan pada tanggal 04 Juni 2013 dan sudah bergerak secara komersial pada tahun 2014. Kantor pusat Royal Prima Tbk berada di Grand Slipi Tower, Lantai 7A Jln. Letjen S. Parman Kav. 22 – 24 Slipi Jakarta Barat 11480 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PRIM adalah bergerak dalam bidang jasa Kesehatan. PRIM mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menawarkan penawaran Umum Perdana Saham (IPO PRIM pada tanggal 04 Mei 2018.⁵

⁴ “Britama.com.”

⁵ “Britama.com,” *Sejarah dan Profil Singkat PRIM (Royal Prima Tbk)* (blog), 2 Juli 2022, <https://britama.com/index.php/2018/07/sejarah-dan-profil-singkat-prim/>.

e. SAME (Sarana Meditama Metropolitan Tbk)

Sarana Meditama Tbk berdiri tanggal 13 Nopember 1984 dan melangsungkan kegiatan komersial pada tahun 1984. Kantor pusat SAME berada di Jln. Pulomas Barat VI No. 20, Kayu Putih, Pulo Gadung Jakarta Timur 13210 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan SAME yaitu berusaha dalam bidang kesehatan. Perusahaan ini memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) SAME pada tanggal 27 Desember 2012.⁶

f. SILO (Siloam International Hospitals Tbk)

Siloam International Hospital Tbk berdiri pada tanggal 03 Agustus 1996 dengan nama PT Sentralindo Wirasta dan melangsungkan kegiatan komersial pada tahun 2010 setelah rekonstruturisasi unit-unit RS dari Lippo Karawaci Tbk (LKPR). Kantor pusat Siloam Hospitals beralamat di Gedung Fakultas Kedokteran UPH Lantai. 32 Jln. Boulevard Jend. Sudirman No.15, Tangerang, Banten 15810 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SILO yaitu dalam bidang layanan Kesehatan masyarakat. SILO mempersoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) SILO pada tanggal 02 September 2013.⁷

⁶ “Britama.com,” *Sejarah dan Profil Singkat SAME (Sarana Meditama Metropolitan Tbk)* (blog), 2 Juli 2022, <https://britama.com/index.php/2013/03/sejarah-dan-profil-singkat-same/>.

⁷ “Britama.com,” *Sejarah dan Profil Singkat SILO (Siloam International Hospitals Tbk)* (blog), 2 Juli 2022, <https://britama.com/index.php/2013/11/sejarah-dan-profil-singkat-silo/>.

g. SRAJ (Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk)

Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk berdiri tanggal 20 Mei 1991 dengan nama PT Sejahtera Raya Anugerah serta beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat SRAJ berkedudukan di Jalan Honoris Raya Kav. 6, Kotamodern (Modernland), Tangerang 15117 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama SRAJ yaitu memberikan jasa penyelenggara RS. SRAJ memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam – LK untuk memulai Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) SRAJ pada tanggal 31 Maret 2011.⁸

Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel yang menjadi subjek penelitian yaitu tiga variabel independent (Price Earning Ratio, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio) dan satu variabel dependen (Return Saham). Berikut hasil perhitungan data variabel pada penelitian ini:

Tabel 2 Tabulasi Data Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Return Saham

KODE – Tahun	No	Bulan	PER	NPM	DER	Return Saham
HEAL – 2019	1.	Mar-19	178,52	0,08	0,72	1,47
	2.	Jun-19	78,72	0,09	0,77	-0,03
	3.	Sep-19	46,71	0,10	0,80	0,00
	4.	Des-19	41,68	0,09	0,83	0,08
MIKA – 2019	5.	Mar-19	150,00	0,27	0,17	-0,25
	6.	Jun-19	75,80	0,26	0,15	-0,03
	7.	Sep-19	73,24	0,26	0,16	0,43
	8.	Des-19	52,35	0,24	0,16	-0,01
PRDA – 2019	9.	Mar-19	56,68	0,14	0,22	-0,51

⁸ “Britama.com,” *Sejarah dan Profil Singkat SRAJ (Sejahteraraya Anugerahjaya Tbk)* (blog), 2 Juli 2022, <https://britama.com/index.php/2013/11/sejarah-dan-profil-singkat-silo/>.

	10.	Jun-19	43,61	0,08	0,23	0,31
	11.	Sep-19	34,88	0,08	0,23	0,18
	12.	Des-19	16,14	0,11	0,21	-0,20
PRIM – 2019	13.	Mar-19	579,22	0,06	0,07	0,97
	14.	Jun-19	622,86	0,02	0,07	-0,02
	15.	Sep-19	327,54	0,02	0,09	-0,48
	16.	Des-19	591,55	0,01	0,07	0,86
SAME – 2019	17.	Mar-19	788,73	0,02	0,92	0,38
	18.	Jun-19	609,76	0,01	0,90	-0,11
	19.	Sep-19	-26,65	-0,82	1,23	-0,16
	20.	Des-19	-12,89	-0,66	1,28	-0,40
SILO – 2019	21.	Mar-19	1853,66	0,01	0,25	2,58
	22.	Jun-19	1561,46	0,00	0,24	0,24
	23.	Sep-19	39,23	0,01	0,25	-0,78
	24.	Des-19	-33,35	-0,05	0,29	5,71
SRAJ – 2019	25.	Mar-19	787,88	0,02	0,55	0,42
	26.	Jun-19	553,57	-0,01	0,56	0,19
	27.	Sep-19	905,00	0,00	0,65	-0,42
	28.	Des-19	42,47	-0,07	0,75	0,48
HEAL – 2020	29.	Mar-20	89,82	0,10	0,81	-0,39
	30.	Jun-20	86,92	0,07	0,74	0,41
	31.	Sep-20	37,43	0,12	0,87	0,08
	32.	Des-20	22,12	0,14	0,88	0,07
MIKA – 2020	33.	Mar-20	153,57	0,23	0,16	-0,19
	34.	Jun-20	113,50	0,22	0,22	0,06
	35.	Sep-20	68,06	0,25	0,16	0,08
	36.	Des-20	46,27	0,30	0,16	0,11
PRDA – 2020	37.	Mar-20	79,51	0,07	0,24	-0,19
	38.	Jun-20	241,86	-0,03	0,25	0,06
	39.	Sep-20	21,31	0,09	0,24	-0,11
	40.	Des-20	11,34	0,13	0,25	0,17

PRIM – 2020	41.	Mar-20	452,94	0,05	0,06	-0,27
	42.	Jun-20	447,76	0,03	0,05	-0,03
	43.	Sep-20	44,83	0,11	0,05	-0,22
	44.	Des-20	20,62	0,15	0,07	-0,01
SAME – 2020	45.	Mar-20	-44,85	-0,13	1,32	-0,46
	46.	Jun-20	-9,34	-0,22	1,33	-0,41
	47.	Sep-20	-1,56	-1,23	2,28	0,53
	48.	Des-20	-3,83	-0,85	2,46	1,41
SILO – 2020	49.	Mar-20	602,41	0,01	0,49	-0,14
	50.	Jun-20	-65,16	-0,04	0,48	-0,13
	51.	Sep-20	-159,28	-0,01	0,48	-0,08
	52.	Des-20	76,90	0,02	0,40	0,15
SRAJ – 2020	53.	Mar-20	248,10	-0,03	0,96	-0,27
	54.	Jun-20	24,76	-0,13	1,45	-0,34
	55.	Sep-20	29,58	-0,07	1,49	0,03
	56.	Des-20	170,00	-0,01	1,48	0,52
HEAL – 2021	57.	Mar-21	46,98	0,23	0,85	0,27
	58.	Jun-21	30,35	0,23	0,84	0,24
	59.	Sep-21	22,49	0,21	0,80	-0,79
	60.	Des-21	15,68	0,23	0,73	-0,09
MIKA – 2021	61.	Mar-21	119,55	0,31	0,16	-0,04
	62.	Jun-21	65,12	0,28	0,14	0,06
	63.	Sep-21	37,10	0,28	0,16	-0,18
	64.	Des-21	26,28	0,32	0,16	-0,02
PRDA – 2021	65.	Mar-21	23,63	0,26	0,23	0,23
	66.	Jun-21	13,52	0,24	0,24	0,09
	67.	Sep-21	13,02	0,26	0,22	0,64
	68.	Des-21	13,88	0,23	0,21	0,30
PRIM – 2021	69.	Mar-21	37,18	0,17	0,10	-0,25
	70.	Jun-21	16,23	0,22	0,19	0,74
	71.	Sep-21	11,39	0,21	0,18	0,17

	72.	Des-21	17,99	0,13	0,17	0,13
SAME – 2021	73.	Mar-21	133,33	0,18	0,76	0,51
	74.	Jun-21	77,20	0,23	0,12	0,45
	75.	Sep-21	19,36	0,15	0,07	-0,26
	76.	Des-21	36,17	0,12	0,12	-0,22
SILO – 2021	77.	Mar-21	54,91	0,08	0,44	-0,12
	78.	Jun-21	44,57	0,07	0,42	0,72
	79.	Sep-21	29,66	0,08	0,40	0,17
	80.	Des-21	20,57	0,07	0,43	-0,13
SRAJ – 2021	81.	Mar-21	35,21	0,15	1,38	-0,02
	82.	Jun-21	19,18	0,16	1,31	0,24
	83.	Sep-21	15,78	0,15	1,68	0,18
	84.	Des-21	22,51	0,09	1,53	0,06

Sumber: Data setelah diolah, 2022

C. Analisis Deskriptif

Berikut adalah statistik data dari variabel-variabel dalam penelitian ini.

Gambar 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Y	84	-.79	5.71	.1723	.77816
x1	84	-159.28	1853.66	165.0330	323.49603
x2	84	-1.23	.32	.0600	.24564
x3	84	.05	2.46	.5562	.52403

Valid N	84				
(listwise)					

Bersumber dari tabel hasil uji statistik deskriptif tersebut, bisa diketahui bahwa dalam penelitian yang terdapat 84 sampel yang diteliti selama periode 2019 sampai periode 2021 pada perusahaan sektor layanan Kesehatan yang terdaftar di BEI. tabel diatas menunjukkan nilai paling rendah (Minimum), nilai paling tinggi (Maximum), nilai rata-rata (Mean) dan standar deviasi (Std. Deviation) dari variabel pada penelitian ini.

Variabel *Return Saham* memiliki nilai terendah -0,79, nilai maximum 5,71, nilai rata-rata 0,1723 dan standar deviasi 0,77816. Nilai rata-rata menunjukkan nilai yang cenderung mendekati nilai minimum, hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan pada penelitian ini memiliki tingkat *Return* saham yang rendah setiap triwulannya. Sedangkan nilai standar deviasi lebih besar dari *mean* yang berarti rentang nilai antar data variabel ini tergolong cukup tinggi dengan sebaran yang tidak merata.

Variabel *Price Earning Ratio* memiliki nilai minimum -159,28, nilai maximum 1853,66, nilai rata-rata 165,0330 dan standar deviasi 323,49603. Nilai rata-rata menunjukkan nilai yang cenderung mendekati nilai minimum, dengan hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan pada penelitian ini mempunyai tingkat *Price Earning Ratio* yang yang rendah setiap triwulannya. Sedangkan nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata yang berarti rentang nilai antar data variabel ini tergolong tinggi dengan sebaran data yang tidak merata. Sehingga terdapat kemungkinan tidak terjadi pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap variabel dependen.

Variabel *Net Profit Margin* mempunyai nilai minimum -1,23, nilai maximum 0,32, mean 0,06 dan standar deviasi 0,24564. Nilai rata-rata menunjukkan nilai yang cenderung mendekati nilai maximum, dengan ini berarti bahwa rata-rata perusahaan pada penelitian ini memiliki tingkat *Net Profit Margin* yang tinggi disetiap triwulannya. Sedangkan nilai standar deviasi lebih besar dari pada nilai mean yang berarti terdapat rentang nilai antar variabel ini dengan sebaran tidak merata. Sehingga terdapat kemungkinan tidak terjadi pengaruh *Net Profit Margin* terhadap variabel dependen.

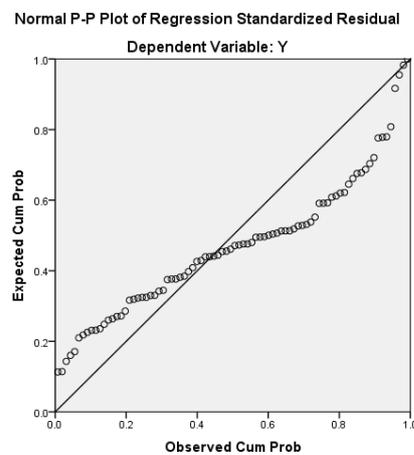
Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai terendah 0,05, nilai maximum 2,46, nilai rata-rata 0,5562 dan standar deviasi 0,52403. Nilai rata-rata menunjukkan nilai yang cenderung mendekati nilai minimum, dengan ini berarti bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini mempunyai tingkat *Debt to Equity Ratio* standar deviasi yang rendah setiap triwulannya. Sedangkan nilai standar lebih kecil dari pada nilai mean yang berarti terdapat rentang nilai antar data variabel tergolong rendah dan sebaran data variabel *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian tidak terlalu bervariasi atau sudah merata. Nilai standar deviasi yang tidak terlalu jauh dengan *mean* terdapat kemungkinan besar tidak terjadi pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap variabel dependen.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

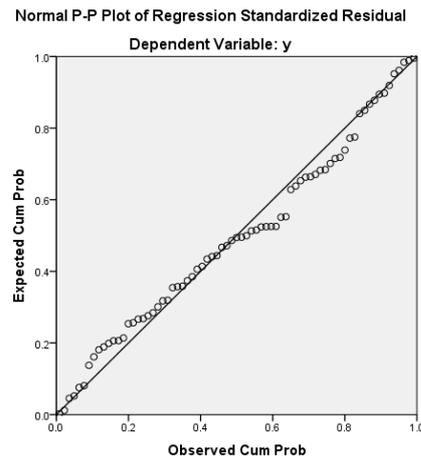
Uji normalitas memiliki fungsi untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Adapun data yang dimasukkan dalam SPSS ada 84 data dimana ada beberapa data yang perlu di *Outlier* agar data yang digunakan normal. Data yang di *Outlier* yaitu data ke 1, 13, 19, 20, 21, 24, 45, 46, 47, 48 dan 50. Setelah dilakukan *Outlier* data banyaknya data yang digunakan menjadi 73 data.⁹

Gambar 2 Hasil Uji Uji P-Plot Normalitas sebelum *Outlier*



⁹ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 57.

Gambar 3 Hasil Uji P-Plot Normalitas



Dari gambar hasil *output* diatas, menunjukkan bahwa pada gambar 3 titik-titik menyebar dan tidak searah garis diagonal yang menandakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan *Outlier* data *output* diatas tidak menyebar dan searah garis diagonal atau grafik histogram sehingga data berdistribusi normal.

Gambar 4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Normalitas Sebelum *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.75913191
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.197
	Negative	-.146
Test Statistic		.197
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

**Gambar 5 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Normalitas Setelah
Outlier
Tes Kolmogrov-Smirnov**

		Unstandardiz ed Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31299089
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.066
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel *output* spps *Kolmogrov-Smirnov* dapat diketahui bahwa pada gambar 5 nilai sig sebesar 0.000 dan dapat diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal setelah melakukan *Outlier* data pada gambar 6 dengan nilai sig 0,200 yang menunjukkan bahwa sig > 0,05 dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dapat memastikan tidak ada hubungan antara residu pada *Off* diagonal. Cara yang paling sering dipakai untuk melihat adanya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson*. Uji ini dilakukan dengan

membandingkan nilai statistic DW yang dihitung dengan nilai batas atas (D_u) dan batas bawah (D_L).¹⁰ Ketentuan autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson test* seperti dibawah ini:

Tabel 3 Pengambilan Keputusan Durbin Watson

Nilai Statistik DW	Hasil
$0 < DW < DL$	terdapat autokorelasi positif
$DL < DW < DU$	Tidak ada keputusan
$DU < DW < 4-DU$	Tidak terdapat autokorelasi
$4-DU < DW < 4-DL$	Tidak ada keputusan
$4-DL < DW < 4$	Tidak terdapat autokorelasi negative

Berikut pula hasil Tes *Durbin Watson* sebelum dan setelah *Outlier* data:

Gambar 6 Hasil Uji Durbin Watson Sebelum Outlier

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.217 ^a	.047	.012	.77323	2.243

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Gambar 7 Hasil Uji Durbin Watson Setelah Outlier

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.180 ^a	.032	-.010	.31972	2.262

a. Predictors: (Constant), DER, PER, NPM

b. Dependent Variable: *Return Saham*

¹⁰ Mahyus Ekananda, *Ekonometrika Dasar*, 2 ed. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2019), 176.

Berdasarkan tabel *output* SPSS pada gambar 7 diketahui nilai *Durbin Watson* 2,243 dan tidak dapat mengambil keputusan setelah itu peneliti menggunakan data yang telah ter*Outlier* pada uji normalitas diatas. Setelah *oulier* data nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,262. Pengambilan keputusan tidak adanya autokorelasi dapat disimpulkan bahwa $D_U < D_{hitung} < 4-D_U$. Nilai D_U yang dihasilkan pada tabel *Durbin-Watson* yaitu sebesar 1,7067. Sehingga bisa dirumuskan bahwa $1,7067 < 2,262 < 2,2933$ yang berarti terima H_0 yaitu tidak ada autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas ialah adanya hubungan linear antar variabel independent dalam model regresi. Prasyarat yang wajib terpenuhi dalam model regresi adalah tidak terjadi multikolinearitas.¹¹

Gambar 8 Hasil Uji Multikolinearitas Sebelum *Outlier*

Model		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)		.898	.372		
	X1	.181	1.613	.111	.948	1.055
	X2	-.126	-.876	.384	.572	1.749
	X3	-.043	-.294	.769	.558	1.791

¹¹ Mahyus Ekananda, 115.

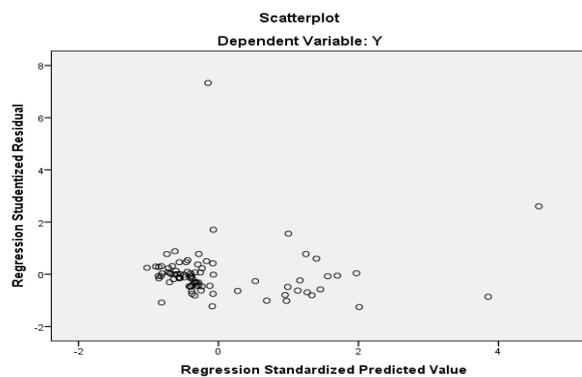
Gambar 9 Hasil Uji Multikolinearitas Setelah *Outlier*

Model	Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)		-.940	.351		
PER	.145	1.094	.278	.793	1.261
NPM	.186	1.312	.194	.700	1.428
DER	.133	1.025	.309	.837	1.195

Berdasarkan kedua sebelum dan sesudah *Outlier* data *output* SPSS menunjukkan bahwa nilai VIF dari keseluruhan variabel X kurang dari 10 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara X1, X2 dan X3.

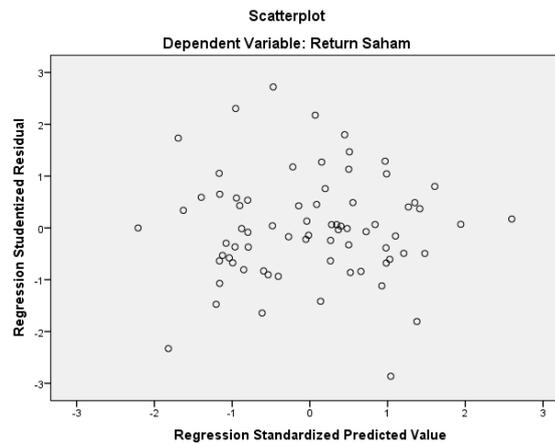
4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu gejala dimana residu dari suatu persamaan regresi berubah-ubah pada suatu rentang data tertentu. Sebagaimana diketahui residu dihasilkan dari regresi yang digunakan dalam penelitian.¹²

Gambar 10 Hasil Uji *Scatterplot* Sebelum *Outlier*

¹² Mahyus Ekananda, 137.

Gambar 11 Hasil Uji *Scatterplot* Setelah *Outlier*



Berdasarkan gambar *output* SPSS “*scatterplot*” diatas diketahui bahwa titik-titik atau data menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas terhadap variabel yang diuji.

Gambar 12 Hasil Uji Gejler Sebelum *Outlier*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.159	.178		.898	.372
	X1	.000	.000	.181	1.613	.111
	X2	-.400	.456	-.126	-.876	.384
	X3	-.064	.217	-.043	-.294	.769

a. Dependent Variable: Y

Gambar 13 Hasil Uji Gejler Setelah *Outlier*

	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.299	.067		4.466	.000
PER	8.187E-8	.000	.000	.001	.999
NPM	-.317	.279	-.162	-1.140	.258
DER	-.061	.064	-.124	-.954	.343

Berlandaskan tabel *output* SPSS “*coefficient*” sebelum dan setelah *Outlier* data dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebelum X1 (PER) = 0,111, X2 (NPM) = 0,384 dan X3 (DER) = 0,769 sedangkan signifikansi setelah *Outlier* X1 (PER) = 0,999, X2 (NPM) = 0,258 dan X3 (DER) = 0,343. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independent dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05 atau nilai Sig X1, Sig X2 dan Sig X3 > 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas terhadap variabel yang diuji.

E. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan uji untuk melihat hubungan dan pengaruh dari beberapa variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependen variable*).¹³

¹³ Suharyadi dan Purwanto, *Statistika*, 2 ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 208.

Gambar 14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		<i>Coefficients^a</i>				
		Unstandardized		Standardized		
		<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.096	.102		-.940	.351
	PER	.000	.000	.145	1.094	.278
	NPM	.555	.423	.186	1.312	.194
	DER	.099	.096	.133	1.025	.309

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Berdasarkan tabel *output "coefficient"* dapat diketahui bahwa nilai $\alpha = -0,096$, nilai $\beta_1 = 0,000$, nilai $\beta_2 = 0,555$ dan nilai $\beta_3 = 0,099$. Sehingga rumuskan persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -0,096 + 0,000 (X1) + 0,555 (X2) + 0,099 (X3) + e$$

- α merupakan nilai konstanta sebesar -0,096 memperlihatkan bahwa apabila nilai variabel independen bernilai 0, maka nilai variabel dependen *Return Saham* sebesar -0,096.
- Koefisien regresi X1 (*Price Earning Ratio*) sebesar 0,000 artinya setiap kenaikan *Price Earning Ratio* sebesar 1% maka *Return Saham* diprediksi tidak akan mengalami kenaikan ataupun penurunan pada perusahaan sektor layanan kesehatan yang terdaftar di BEI.
- Koefisien regresi X2 (*Net Profit Margin*) sebesar 0,555 menunjukkan X2 bernilai positif dan berbanding terbalik dengan variabel Y. Hal ini artinya setiap kenaikan pada *Net Profit Margin* senilai 1% maka *Return Saham* diprediksi akan mengalami kenaikan sebesar 0,555 pada perusahaan sektor layanan Kesehatan yang terdaftar di BEI.

- d. Koefisien regresi X3 (*Debt to Equity Ratio*) sebesar 0,099 menunjukkan bahwa X3 bernilai positif dan berbanding terbalik dengan variabel Y. Hal ini artinya adanya kenaikan pada *Debt to Equity Ratio* senilai 1% maka *Return Saham* diprediksi akan mengalami kenaikan *Return Saham* sebesar 0,099 pada perusahaan sektor layanan Kesehatan yang terdaftar di BEI.

F. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji statistik F berfungsi untuk menguji parameter hasil estimasi (*unrestricted*) terhadap suatu nilai tertentu (*restricted*), namun pengujian standar yang dilakukan pada sebagian software statistik adalah menguji beberapa parameter hasil estimasi (*unrestricted*) terhadap nilai-nilai tersebut sama dengan nol (*restricted*).¹⁴

Gambar 15 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.235	3	.078	.767	.516 ^b
	Residual	7.053	69	.102		
	Total	7.289	72			

a. Dependent Variable: *Return Saham*

¹⁴ Mahyus Ekananda, *Ekonometrika Dasar*, 81.

b. Predictors: (Constant), DER, PER, NPM

Berdasarkan tabel *output* SPSS “ANOVA” dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,516 yang berarti nilai sig $0,516 > 0,05$. Dapat diartikan bahwa variabel independent dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen *Return* Saham pada perusahaan sektor layanan kesehatan yang terdaftar di BEI.

Nilai Fhitung pada tabel tersebut dapat diketahui 0,767 dengan nilai Ftabel sebesar 2,73 ($n = 73, k = 3$). Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Fhitung (0,767) $<$ Ftabel (2,73), dengan begitu H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti secara simultan variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel independent. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam variabel independent *Price Earning Ratio, Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan tidak terdapat pengaruh terhadap *Return* Saham perusahaan sektor layanan Kesehatan yang terdaftar di BEI.

2. Uji T

Uji statistik T berfungsi untuk menguji parameter hasil estimasi (*unrestricted*) terhadap suatu nilai tertentu (*restricted*). Pengujian terhadap parameter (koefisien) hasil dari estimasi menggunakan uji dua arah statistik T.¹⁵

¹⁵ Mahyus Ekananda, 77.

Gambar 16 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardized	T	Sig.
		<i>Coefficients</i>	<i>Coefficients</i>	<i>Coefficients</i>		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.096	.102		-.940	.351
	PER	.000	.000	.145	1.094	.278
	NPM	.555	.423	.186	1.312	.194
	DER	.099	.096	.133	1.025	.309

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Berdasarkan tabel *output* SPSS “*coefficient*” dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel independen, yaitu:

- a. PER (X1) = 0,278 > 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* secara parsial.
- b. NPM (X2) = 0,194 > 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham* secara parsial.
- c. DER (X3) = 0,794 > 0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* secara parsial.

Selain itu, pada tabel *output* SPSS “*coefficient*” dapat diketahui nilai *Thitung*, masing-masing variabel dependen pada penelitian ini dengan nilai *Ttabel* sebesar 2,37852 ($\alpha = 0,05$; $k = 3$; $n = 73$) berikut perbandingan nilai *Thitung* dengan nilai *Ttabel*.

- a. *Price Earning Ratio*

Pada tabel *output* SPSS diatas diketahui nilai (T_{hitung}) sebesar $1,094 < 2,37852$ (T_{tabel}) dengan signifikansi $0,278$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan secara parsial *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh.

b. *Net Profit Margin*

Pada tabel *output* SPSS diatas diketahui nilai (T_{hitung}) sebesar $1,312 < 2,37852$ (T_{tabel}) dengan signifikansi $0,194$ maka, H_0 diterima serta H_a ditolak. Serta dapat disimpulkan secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh.

c. *Debt to Equity Ratio*

Pada tabel *output* SPSS diatas diketahui nilai (T_{hitung}) sebesar $1,052 < 2,37852$ (T_{tabel}) dengan signifikansi $0,309$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh.

G. Pembahasan

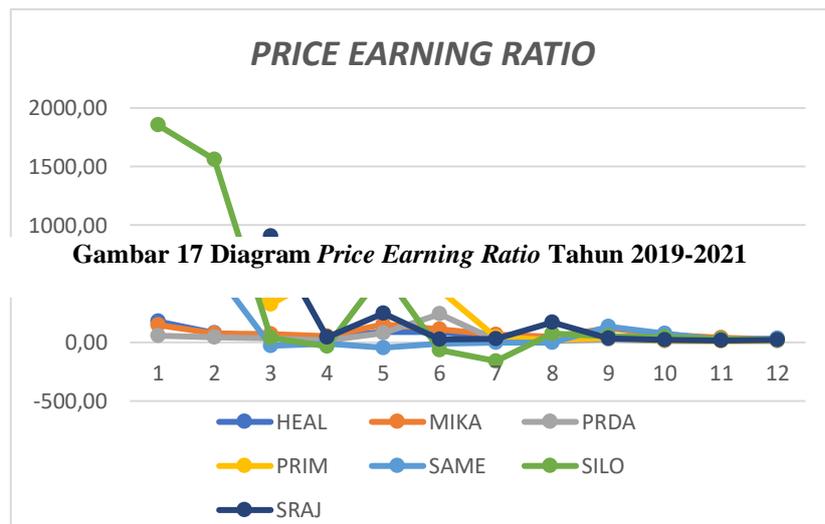
1. Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil analisis memperlihatkan bahwa secara simultan variabel independen dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal tersebut berarti bahwa variabel *Price Earning Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor layanan kesehatan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil pengujian, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,516$ yang berarti nilai $\text{sig} (0,516) > 0,05$ dan nilai $F_{hitung} (0,767) < F_{tabel} (2,73)$, dengan begitu H_0

diterima dan H_a ditolak yang berarti secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham*

Berlandaskan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai T_{hitung} $1,094 < 2,37852$ T_{tabel} dengan signifikansi $0,278$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Hingga dapat disimpulkan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor layanan kesehatan yang terdaftar di BEI. Dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari pada mean yang akan membuat suatu variabel cenderung tidak berpengaruh karena sebaran data yang tidak menyeluruh. Hal ini dapat disebabkan karena adanya fluktuasi *Price Earning Ratio* yang terjadi pada



perusahaan sektor layanan kesehatan periode tahun 2019-2021. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Output Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian yang dijalankan oleh Pipit Mutiara dan Aldila Puspita Dara yang menemukan bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.¹⁶ Hasil analisis pada penelitian Pipit ini menyatakan bahwa investor cenderung tertarik pada perusahaan yang memiliki nilai *Price Earning Ratio* yang kecil. Pernyataan tersebut juga linear dengan kajian teori sebelumnya yang menyatakan *Price Earning Ratio* yang rendah yang menunjukkan nilai pasar yang tinggi atas saham, hal ini juga akan berpengaruh pada *Return* saham suatu perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* Tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor layanan kesehatan yang terdaftar di BEI.

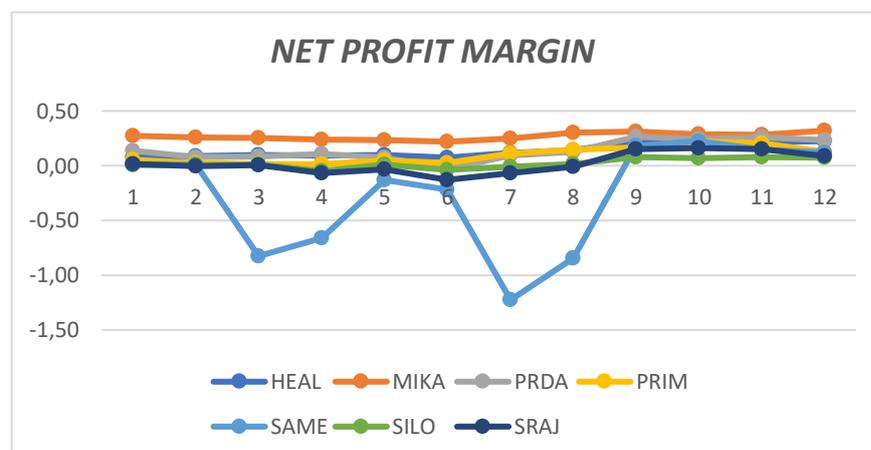
3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham*

Berlandaskan hasil pengujian, diketahui nilai $T_{hitung} 1,312 < 2,37852 T_{tabel}$ dengan signifikansi 0,194 maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka, dapat disimpulkan secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada

¹⁶ Pipit Mutiara dan Adila Puspita Dara, "Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham* dan Ukuran Saham Sebagai Variabel Intervener."

perusahaan sektor layanan kesehatan yang terdaftar di BEI. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari pada mean membuat sebaran data cenderung tidak merata. Hasil ini dapat diartikan bahwa naik turunnya *Net Profit Margin* tidak mempengaruhi *Return Saham* dan pada data yang telah di teliti *Net Profit Margin* cenderung konstan dan mengalami penurunan pada suatu perusahaan. Dapat diketahui *Net Profit Margin* yang tinggi akan lebih menarik investor untuk melakukan investasi karena dengan meningkatnya *Net Profit Margin* maka return saham suatu perusahaan akan cenderung naik. *Net Profit Margin* cenderung konstan ditunjukkan oleh gambar sebagai berikut:

Gambar 20 Diagram Net Profit Margin tahun 2019-2021



Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan Dedi Aji Hermawan yang menemukan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.¹⁷ Pernyataan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedi juga menyatakan bahwa investor cenderung mencari *Net Profit*

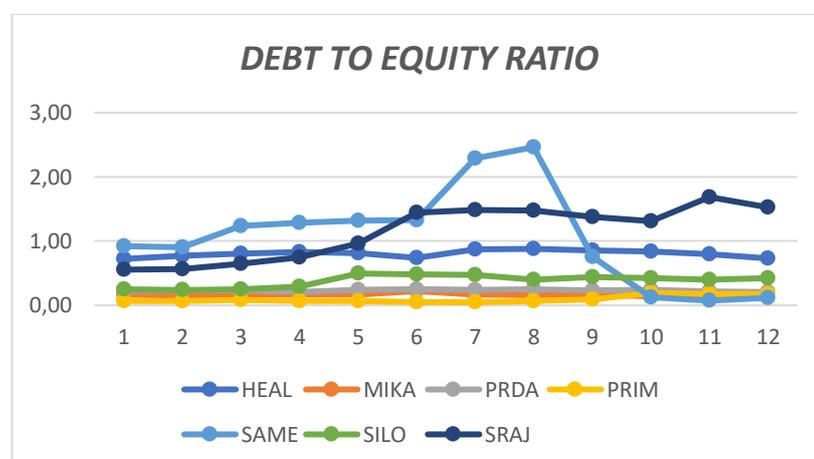
¹⁷ Dedi Aji Hermawan, "Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* Dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham*."

Margin yang tinggi, maka dari itu *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham. Dapat disimpulkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor layanan kesehatan yang terdaftar BEI.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui nilai $T_{hitung} 1,052 < 2,37852 T_{tabel}$ maka, H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka kesimpulannya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham perusahaan sektor layanan kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada mean membuat sebaran data merata tetapi juga tidak terdapat pengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* karena rentang nilai yang sangat sedikit. Hal ini disebabkan karena *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor layanan kesehatan pada periode 2019-2021 cenderung konstan bahkan menurun. Hal ini dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:

Gambar 18 Diagram *Debt to Equity Ratio* Tahun 2019-2021



Debt to Equity Ratio yang cenderung konstan ini membuat suatu perusahaan mendapatkan *return* saham yang tak kunjung sama dan tidak ada peningkatan.

Perusahaan juga bisa meningkatkan return saham dengan meningkatkan *Debt to Equity Ratio* dengan cara memaksimalkan kinerja perusahaannya dengan biaya dari pihak lain.

secara parsial dengan hasil tidak berpengaruh menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan dana dari pihak ketiga untuk meningkatkan *Return* saham dengan cara memaksimalkan laba bersih perusahaan dari hutang tersebut. Hal ini searah dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nauli Sinaga, dkk yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham.¹⁸ Hasil ini dapat dikatakan sejalan juga karena dari hasil analisis yang dilakukan Annisa Nauli Sinaga yaitu perusahaan juga membutuhkan dana dari pihak luar dalam jumlah besar untuk meningkatkan operasional suatu perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham secara parsial pada perusahaan sektor layanan kesehatan yang terdaftar di BEI.

¹⁸ Annisa Nauli Sinaga dkk., "Current Ratio, *Debt to Equity Ratio*, Return On Equity, Dividend Payout Ratio dan Size Terhadap Return Saham Perusahaan Trade, Service dan Investment Indonesia."